

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kebanyakan kasus kanker payudara, gejala utama adalah benjolan yang keras, bentuk puting yang berubah, perubahan pada kulit, nyeri di payudara atau massa, atau benjolan di axilla. Keluhan lain yang menyertai adalah nyeri pinggang, punggung, atau tulang belakang, muntah proyektil, dan penurunan kesadaran. Nyeri yang dirasakan pasien kanker payudara adalah masalah subjektif yang sangat mengganggu yang dapat memengaruhi kondisi mereka, seperti badan lemah dan tidak nafsu makan. Nyeri adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh kerusakan jaringan yang sebenarnya atau potensial. Nyeri timbul sebagai bentuk respons sensori setelah menerima rangsangan nyeri (Bachtiar, 2022).

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) adalah keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara disebabkan oleh kondisi sel yang telah kehilangan kontrol dan mekanisme normalnya, yang menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, cepat, dan tidak terkendali. Salah satu kanker yang paling sering didiagnosis pada wanita adalah kanker payudara, yang menyebabkan lebih dari 1 dari 10 diagnosis baru setiap tahun dan merupakan penyebab kematian kedua paling umum di kalangan wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar ditemukan melalui pemeriksaan rutin (Riska et al., 2022).

Pertumbuhan sel yang tidak normal dikenal sebagai kanker. Ini terjadi karena perubahan ganda dalam ekspresi gen yang menyebabkan

ketidakseimbangan dalam proliferasi sel dan kematian sel. Pada akhirnya, kanker berkembang menjadi popsi sel, yang dapat menyerang jaringan dan menyebar ke seluruh tubuh, menyebabkan kesakitan, dan dapat menyebabkan kematian jika tidak diobati. Salah satu penyakit yang menyebabkan kematian paling banyak di dunia adalah kanker. Di seluruh dunia, diperkirakan 9 juta orang meninggal karena kanker pada tahun 2017. Pada tahun 2030, jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 13 juta (Nisa' et al., 2021).

Secara global, kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi pada wanita dan merupakan kanker kedua yang paling umum terjadi menetik secara keseluruhan. Diperkirakan 2,3 juta kasus kanker payudara baru dan 670.000 kematian terkait kanker payudara terjadi di seluruh dunia pada tahun 2022. Namun, beban kanker payudara tidak merata di berbagai negara wilayah dunia (WHO, 2025). Menurut *Global Cancer Observatory Cancer Today* tahun 2020, kanker payudara menempati posisi pertama untuk jumlah kasus baru kanker, dengan prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk Indonesia sebesar 1,79% pada tahun 2018. Menurut karakteristik jenis kelamin, prevalensi kanker pada perempuan lebih tinggi sebesar 2,85% dibandingkan dengan 0,74% pada laki-laki. Di seluruh dunia, ada 2,2 juta orang yang menderita kanker payudara (Hero, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor dan kanker di Indonesia telah meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Provinsi DI Yogyakarta memiliki prevalensi tumor tertinggi sebesar 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatera Barat sebesar 2,47 79 per 1.000 penduduk, dan Gorontalo sebesar 2,44 per 1.000 penduduk

(Kemenkes, 2019). Provinsi Bali menempati posisi keempat dengan jumlah kasus kanker payudara terbesar di Indonesia, yakni sebesar 18,82%. Pada tahun 2021, terdapat 39 kasus, kemudian naik menjadi 70 kasus pada tahun 2022, dan mencapai 266 kasus pada tahun 2023. Data ini mengindikasikan adanya tren peningkatan angka kejadian kanker payudara setiap tahunnya. Selanjutnya berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara pada tanggal 20 Desember 2024 bahwa dari tahun 2022-2024 jumlah kasus pasien kanker payudara sebanyak 16 kasus dari total 54 kasus kanker yang terjadi, yang dimana terdapat peningkatan sebanyak 41,6% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil setelah dilakukannya wawancara diperoleh dari 10 orang yang menderita kanker payudara 8 orang mengalami nyeri akut atau sekitar 80%.

Meskipun penyebab pasti kanker payudara belum diketahui, faktor risiko seperti keturunan kanker, obesitas, paparan polutan lingkungan, dan paparan zat kardiogenik meningkatkan risiko wanita (Khayati et al., 2021). Tanda dan gejala yang paling umum dari kanker payudara adalah benjolan atau penebalan pada payudara. Tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara termasuk kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu, dan nyeri, nyeri tekan, atau berdarah dari puting (Andela et al., 2024).

Pendekatan farmasi dan non-farmakologi adalah dua kategori utama teknik manajemen nyeri. Untuk nyeri akibat kanker, teknik non-farmakologis seperti kompres hangat dan dingin, pijat, distraksi, dan relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri (Pitasari & Kristinawati, 2025). Teknik relaksasi genggam jari yang juga dikenal sebagai genggam jari, adalah teknik relaksasi

yang sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh siapapun. Metode ini menggunakan jari tangan dan aliran energi tubuh. Mengambil genggam jari tangan sambil menarik nafas dalam-dalam (relaksasi) dapat membantu mengurangi ketegangan fisik dan emosional. Ini karena teknik ini dapat menghangatkan titik keluar dan masuk energi pada meridian jari tangan kita. Dengan demikian, genggam ini dapat memberikan rangsangan secara refleksi (spontan) kepada otak. Gelombang rangsangan ini kemudian pergi ke otak. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran, dan jiwa menjadi lebih rileks (Larasati & Hidayati, 2022).

Seperti yang disebutkan dalam standar intervensi keperawatan Indonesia upaya lainnya dapat dilakukan. Intervensi keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan klien individu, keluarga dan komunitas. Hal ini juga didukung oleh intervensi utama yaitu Manajemen Nyeri (I. 08238) dengan tindakan observasi mengidentifikasi skala nyeri, tindakan terapeutik yaitu memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, tindakan edukasi menjelaskan strategi meredakan nyeri (PPNI, 2018).

Pada penelitian Pitasari & Kristinawati (2025) setelah penerapan teknik relaksasi genggam jari menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan Tingkat nyeri. Sebelum intervensi, pasien mengatakan skala nyeri 6, dan setelah melakukan relaksasi selama 3-5 menit, skala nyeri menurun menjadi 5 (Pitasari & Kristinawati, 2025).

Pada penelitian Ratih Widya Retnaningrum (2024) juga menemukan bahwa intensitas nyeri dapat dikurangi secara signifikan dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari. Penurunan tingkat nyeri dari 7 menjadi 1-2 pada skala 1–10 (Ratih Widya Retnaningrum et al., 2024).

Berdasarkan masalah diatas, dirumuskan untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan pada Ny.B dengan Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien Ny. B yang mengalami nyeri akut akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B, di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny.B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara di Keluarga Tn. B, di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penyusunan laporan kasus ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan Pada Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025
- f. Melakukan analisis terhadap Asuhan Keperawatan Pada Ny. B yang mengalami Nyeri Akut Akibat Kanker Payudara Grade II di Keluarga Tn. B di Wilayah Kerja Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2025

D. Manfaat Laporan Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah nyeri akut akibat kanker payudara.
- b. Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengembangkan ilmu keperawatan komunitas yang khususnya pada implementasi terapi non-farmakologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh perawat dalam pemberian intervensi keperawatan pada pasien dengan nyeri akut akibat kanker payudara
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak Institusi Kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik keperawatan.